

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

**Jumraini**

*[jumraini\\_pekanbaru@gmail.com](mailto:jumraini_pekanbaru@gmail.com)*

SMA Negeri 5 Pekanbaru

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low level of economic learning outcomes of students of class XI SMA Negeri 5 Pekanbaru, low student learning outcomes is seen from the average learning outcomes obtained by students is 59,40. The low acquisition of student learning outcomes done efforts to improve learning outcomes by applying the model NHT type cooperative learning. This study is a classroom action research conducted in class XI SMA Negeri 5 Pekanbaru with the number of students as many as 40 students, this research conducted two cycles consisting of two meetings and two daily test, this research was conducted through four stages: planning, observation, and reflection. Based on the research data, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type NHT can improve student's economic learning outcomes, seen from the acquisition of learning data data on the average data of student learning outcomes of 59,40, in the first cycle has increased with the acquisition of 69,60, and in the second cycle increased with the acquisition of 75,80. In addition, the number of student completeness also increased, in the initial data the number of completed students amounted to 17(42,50%), in the first cycle increased by the number 25 (62,50%), and in the second cycle increased by the number 33 (82,50%).*

*Keywords: NHT type cooperative learning model, economic learning outcomes*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru, rendahnya hasil belajar siswa ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 00. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa tersebut dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan dan dua ulangan harian, penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, terlihat dari perolehan data hasil belajar pada data awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,40, pada siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 69,60, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 75,80. Selain itu jumlah ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, pada data awal jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 (42,50%), pada siklus I meningkat dengan jumlah 25 (62,50%), dan pada siklus II meningkat dengan jumlah 33 (82,50%).

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar ekonomi

**PENDAHULUAN**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional 2003, ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya

waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik.

Menurut Samuelson dalam Budimansyah (2003) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak, untuk

memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam komoditas dari waktu ke waktu. Dan mendistribusikannya untuk konsumsi waktu sekarang dan kemudian hari diantara bermacam-macam orang dan kelompok dalam masyarakat. Intinya ekonomi adalah ilmu produksi dan distribusi seluruh sumber daya yang langka baik benda fisik maupun jasa yang setiap individu membutuhkannya.

Menurut Winarno dan Sujana Ismaya (2007) dalam kamus besar Ekonomi, *economics* diartikan sebagai ilmu ekonomi merupakan yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan; ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Budimansyah (2003) ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan. Mata pelajaran Ekonomi juga mempunyai beberapa karakteristik.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita mengetahui bahwa mata pelajaran ekonomi sangat penting untuk diajarkan di tingkat sekolah menengah atas. Hal ini dikarenakan mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan. Mata pelajaran ekonomi juga mempunyai beberapa karakteristik.

Namun, berdasarkan kenyataan dilapangan tepatnya di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru diperoleh hasil bahwa hasil belajar ekonomi siswa termasuk dalam kategori rendah dengan perolehan rata-rata

hasil belajar ekonomi sebesar 59,40 dan jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan dari 40 siswa hanya 17 siswa (42,50%) yang mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut dikarenakan oleh: (1) metode pembelajaran yang konvensional, sehingga pembelajaran menjadi monoton; (2) dalam pembelajaran kelompok siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama sehingga siswa dengan kemampuan yang rendah lebih cenderung pasif atau saling melempar tanggungjawab; (3) kurangnya kegiatan kerjasama antar siswa pada saat pembelajaran berkelompok sehingga pemahaman siswa satu sama lain berbeda; dan (4) pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa tidak dapat menyalurkan inisiasi dalam pembelajaran.

Dalam rangka memperbaiki masalah di atas atau meningkatkan hasil belajar ekonomi, peneliti melakukan berbagai upaya salah satu adalah dengan melakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar serta mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa, dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Kagan (dalam Ibrahim, 2000) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keikutsertaan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran ini juga lebih menekankan keaktifan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, selain itu dalam kelompok belajar siswa akan memiliki rasa tanggungjawab yang sama dan pemahaman atas materi yang sama, sehingga dalam menyelesaikan evaluasi hasil belajar seluruh siswa dapat menyelesaikannya secara individu.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajarann kooperatif tipe NHT dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

## KAJIAN TEORETIS

Kagan dalam Ibrahim (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan ada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim (2000) penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Menurut Lie (2007) unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah: (a) saling ketergantungan positif; (b) tanggung jawab perseorangan; (c) tatap muka; (d) komunikasi antar anggota; dan (e) evaluasi proses kelompok.

Andres dalam Ibrahim (2000) mengatakan bahwa ada enam tahapan utama dalam model pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah Pembelajaran	Tingkah Laku Guru
Fase I Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase II Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi dan bahan bacaan.
Fase III Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase IV Membimbing kelompok dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase V Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase VI Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok.

Menurut Ibrahim (2000) model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki empat langkah, yaitu:

### 1. Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang

beranggotakan 3–5 orang dengan nomor yang berbeda.

### 2. Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.

Pertanyaan dapat amat spesifik dalam kalimat tanya.

3. Berpikir Bersama (*Head Together*)

Siswa menyatukan pendapat tentang jawaban pertanyaan dan menyakinkan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

4. Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Djamarah (2002) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Slameto (2003) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dimiyati (2004) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindakan mengajar guru dan tindakan belajar siswa". Menurut Abdurrahman (2002) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sekolah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2001) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu merupakan kemampuan, serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Hamalik (2001), hasil belajar diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan sikap yang diperoleh dari

aktifitas belajar, dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan atau pengalaman yang dicapai siswa yang merupakan penentu akhir dalam melaksanakan serangkaian aktifitas belajar. Pada penelitian ini dapat diperoleh bahwa hasil belajar IPS adalah skor yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan dengan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan IPS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Kusumah dan Dwitagama (2010) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti berkolaborasi dengan guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai guru.

## HASIL DAN PEMBAHAAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian,

penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun perolehan

hasil belajar pada data awal, siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar pada Data Awal, Siklus I dan II

No	Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
1	Skor Dasar	59.40	Rendah	
2	UH I	69,60	Sedang	10,20%
3	UH II	75.80	Tinggi	6.20%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan, pada data awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,40 dengan kategori rendah meningkat pada siklus I sebesar 69,60 dengan kategori sedang, dan

pada siklus II meningkat dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,80 dengan kategori tinggi.

Adapun data tentang ketuntasan hasil belajar ekonomi pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
SD		17	23	42,50	Tidak Tuntas
UH I	40	25	15	62,50	Tidak Tuntas
UH II		33	7	82,50	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan, pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa (42,50%), pada siklus I meningkat dengan jumlah 25 siswa (62,50%), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 33 siswa (82,50%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh bahwa hasil belajar menjadi meningkat, setelah tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini terlihat dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II yang selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan dalam Ibrahim (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan ada struktur

khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Selain itu Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagan (dalam Ibrahim, 2000) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Hasil belajar siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, pada data awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,40 dengan kategori rendah meningkat pada siklus I sebesar 69,60 dengan kategori sedang, dan pada siklus II meningkat dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,80 dengan kategori tinggi. ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa mengalami

peningkatan, pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa (42,50%), pada siklus I meningkat dengan jumlah 25 siswa (62,50%), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 33 siswa (82,50%).

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari:

1. Hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan pada data awal 59,40 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 69,60, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75,80.
2. Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan pada data awal jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 (42,50%), meningkat pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah 25 (62,50%), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 33 (82,50%).

Berdasarkan simpulan di atas, rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi sekolah, hendaknya melakukan perbaikan mutu serta peningkatan SDM sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, hendaknya melakukan refleksi pembelajaran dan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian ataupun dengan metode penelitian yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Bilibang Depdiknas
- Budimansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran Ekonomi*. Bandung: Genesindo
- Dimiyati. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamrah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim dan M. Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. UNESA Unuversity Press Surabaya
- Kusumha, dan Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lie, Anna. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winarno, Sigit dan Ismaya, Sujana. 2007. *Kamus Besar Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Grafika